



## Multicultural Values in PAI Learning and Their Implications for Students Tolerant Attitudes

*Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Toleransi Siswa*

Jamaluddin<sup>1),\*</sup>, Subhan Abdullah Acim<sup>1)</sup>, Fathurrahman Muhtar<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Mataram

\*Correspondence: jamaluddinpai77@gmail.com

### ABSTRACT

The plurality of a society is the result of multicultural inherent in their lives, at the level of education (school) plurality can be seen from the diversity of students and multicultural life in the school environment. Not only in the wider community, diversity among students also creates big problems such as the outbreak of intolerant attitudes towards fellow students. This is contrary to the multicultural values that should exist in each learner. With the embedding of these values, it will give reciprocity to the attitude of tolerance in students. This article examines multicultural values in PAI learning and the implications for students' tolerance attitudes at SMK Cendekia NW Aiklomak. This article uses the theory of multicultural values in Islamic education, the relationship between multicultural and Islamic education. This article concludes: multicultural values in Islamic education learning include: values of justice, equality, brotherhood, tolerance, ukhuwah, equality and unity. Multicultural values in PAI Learning shape students' tolerance attitudes and behaviors in the form of: respecting differences, willingness to listen to opinions, rejecting discrimination, building constructive dialogue and building cooperation.

**Keywords:** Tolerance; Students; Multicultural; Education; Islamic; Democratic

### ABSTRAK

Kemajemukan yang dimiliki suatu masyarakat adalah hasil dari multicultural yang melekat pada kehidupan mereka, dalam tataran pendidikan (sekolah) kemajemukan bisa dilihat dari keberagaman siswa dan kehidupan multicultural dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya pada masyarakat luas, keragaman dikalangan peserta didik juga melahirkan persoalan besar seperti merebaknya sikap intoleran terhadap sesama peserta didik. Hal ini bertolak belakang dengan nilai-nilai multicultural yang seharusnya ada pada tiap-tiap peserta didik. Dengan tertanamnya nilai-nilai tersebut akan memberikan timbal balik terhadap sikap toleransi pada diri peserta didik. Artikel ini, meneliti nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasi terhadap sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak. Artikel ini menggunakan teori nilai multikultural dalam pendidikan keislaman, relasi antara multikultural dan Pendidikan keislaman. Artikel ini menemukan kesimpulan: nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran PAI memuat: nilai keadilan, kesetaraan, persaudaraan, toleransi, ukhuwah, kesetaraan dan persatuan. Nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran PAI membentuk sikap dan perilaku toleransi siswa dalam bentuk: menghargai perbedaan, kesediaan untuk mendengarkan pendapat, menolak diskriminasi, membangun dialog konstruktif dan membangun kerja sama.

**Kata Kunci:** Toleransi; Siswa; Multikultural; Pendidikan; Keislaman; Demokratis.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari kehidupan sosial, manusia adalah makhluk bermasyarakat yang memiliki relasi sosial dan sistem sosial. Pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Interaksi sosial adalah syarat utama agar terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dan kelompok-kelompok

manusia (Ahmad, 2010). Lembaga Pendidikan keislaman baik pondok pesantren, Madrasah, perguruan tinggi adalah tempat bagi peserta didik melakukan interaksi sosial, membangun relasi sosial, membangun keterhubungan komunikasi dan lainnya.

Terdapat keterkaitan antara proses pendidikan dalam lembaga Pendidikan dengan proses pembentukan karakter sosial masyarakat. Interaksi-interaksi dalam sistem Pendidikan memberikan bentuk pada Masyarakat (Daimah, 2018). Hal demikian berlaku pada lembaga Pendidikan keislaman seperti pondok pesantren. Di samping hidup di tengah masyarakat, melakukan interaksi dan hubungan sosial, pendidikan keislaman hari ini dihadapkan pada realitas masyarakat majemuk dengan multikultur yang dimiliki masing-masing. Multikultur yang terjadi ini adalah sebuah keniscayaan yang tidak mungkin lepas dari realitas kehidupan.

Bangsa Indonesia sebagai rumah besar bagi keragaman budaya, agama, adat masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia harus terlibat dalam merawat sikap saling menghargai dan harmoni bersama dalam perbedaan. Mewujudkan cita-cita demikian bukanlah hal yang mudah. Salah satu persoalan besar yang terjadi hingga hari ini adalah merebaknya sikap intoleran di masyarakat yang terjadi di beberapa daerah, termasuk di Lombok.

Tingkah beragama yang intoleran, eksklusif dan menghakimi keragaman, adalah bukti dari pola peralihan banyak dari masyarakat Indonesia yang menarik agama dari ranah entitas-estetik (nilai-keindahan) menuju ranah identitas semata. Hal demikian, barang tentu terjadi karena banyak latar belakang. Salah satunya pada kurang aktifnya pemerintah dalam bentuk peraturan, kebijakan dan tindakan (Ahmad, 2010). Padahal, dalam kehidupan sosial keagamaan, sikap moderat (*wasathiyah*) dan toleransi merupakan salah satu ciri dari masyarakat Indonesia dalam keberagaman demokrasi dengan landasan masyarakat madani (Hanafi, 2009).

Multikultural sebagai ideologi kehidupan berbangsa dan sikap toleran sebagai sebuah perilaku hidup merupakan dua bentuk ajaran yang tidak dapat dipisahkan. Demikian juga antara agama dengan sosial dan moral kehidupan, antara pendidikan keislaman dengan persoalan moral-sikap kehidupan dalam kemajemukan budaya. Pendidikan keislaman mesti mempertautkan hubungan antara ajaran agama dengan sikap sosial dan moral dalam berbangsa. Pelaku pendidikan mesti memiliki pertanggungjawaban sosial (*social responsibility*) terhadap kenyataan kehidupan masyarakat Indonesia yang multi ras, multi agama, multi etnis (Tilar, 2004).

Pendidikan keislaman dan penggalian nilai multikultural dalam Pendidikan perlu menjadi perhatian penting. Pengaruh multikultural terhadap kehidupan beragama, bermasyarakat terkadang memunculkan problematika dari keragaman itu, semisal munculnya berbagai kasus disintegrasi dan bubarnya sebuah komunitas sosial. maka, penguatan Pendidikan keislaman dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) perlu dikaji karena menjadi dasar penting dalam pembumian sikap toleransi di Lembaga Pendidikan, terutama bagi para peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pendidikan keislaman sering diintegrasikan ke dalam kurikulum umum sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan keislaman dapat mencakup pelajaran yang diajarkan secara khusus oleh guru keislaman, seperti: pendidikan agama Islam dan moral keislaman yang dapat disampaikan secara terstruktur dalam bentuk kurikulum implementatif pada lembaga pendidikan Islam yang khusus, seperti sekolah dan Pondok pesantren. Tentu, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa Muslim sebagai peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam bentuk sikap yang baik dan toleran. Alasan demikian yang mendorong penulis meneliti nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak.

Penelitian tentang nilai-nilai multicultural merupakan bahan penelitian yang banyak diminati oleh para akademisi, hal itu dapat dilihat dari beberapa artikel, seperti yang di tulis oleh Wahyu Adya Lestari Ningsih DKK yang membahas tentang *Penanaman Nilai-Nilai Multicultural Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*, dalam tulisan ini dijelaskan bahwa nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 rembang tidak hanya diajarkan dalam kelas saja, namun juga melalui pelajaran luar kelas. Kurikulum menjadi factor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multicultural yang ada di SMA Negeri 1 rembang, dan pembelajaran luar kelas menjadi pendorong dalam penanaman nilai-nilai multicultural (wahyu 2018). Juga dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Kurotul Aeni Dan Tri Astuti yang membahas tentang *Implementasi Nilai-Nilai Multicultural Di Sekolah Dasar*, dalam artikel ini dijelaskan bahwa implementasi nilai-nilai multicultural di GIS dan PHB sebagai berikut: pertama, dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler. kedua, peran sangat dominan ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa memiliki pemahaman yang sama dan berpengaruh positif dalam pengembangan nilai-nilai multicultural sebagai upaya membangun karakter peserta didik (Kurotul 2020). Juga dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Zahira Irhamni Arrovia yang membahas tentang *Nilai-Nilai Multicultural Dalam Kebudayaan Pendalungan Di Kabupaten Jember*, dalam tulisan ini dijelaskan bahwa nilai-nilai multicultural dalam kebudayaan pendalungan di kabupaten jember diantaranya saling menghormati, saling menghargai, menjaga solidaritas kelompok, menghilangkan prasangka buruk, toleransi, dan tolong menolong (Zahira 2021). Sedangkan dalam artikel ini akan membahas nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa. Karena menggunakan kualitatif, maka kerangka teori analisis atas nilai multikultural pada pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak menggunakan teori nilai multikultural dalam pendidikan keislaman, meliputi: demokratis, pluralisme, dan humanisme (Yaqin, 2005). Selain itu, kajian dalam artikel ini juga menggunakan analisis relasi antara multikultural/multikulturalisme dan Pendidikan keislaman (Madjid, 1999).

Multikulturalisme adalah pendekatan atau pandangan yang mengakui, menghargai, dan menghormati keragaman budaya, agama, dan tradisi di dalam suatu masyarakat atau kelompok pendidikan. Konsep multikulturalisme berfokus pada nilai-nilai kesetaraan, toleransi, dan pengakuan terhadap perbedaan yang ada di antara individu-individu dalam masyarakat secara umum dan masyarakat Pendidikan secara khusus. Multikulturalisme mengajarkan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang budaya atau agama, semua manusia memiliki hak-hak yang sama untuk diakui, dihormati, dan diberikan kesempatan yang setara dalam berbagai aspek kehidupan (Yaqin, 2005).

Dalam konteks pendidikan, multikulturalisme menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dan pemahaman tentang berbagai budaya, agama, dan tradisi dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan inklusif (terbuka) yang memperkaya pengalaman belajar siswa, mempromosikan pemahaman antarbudaya dan mengurangi diskriminasi atau ketidakadilan dalam sistem pendidikan. Pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk menghargai, menghormati, dan memahami perspektif-perspektif yang berbeda, serta mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda (Sulalah, 2011).

Adapun pendidikan keislaman, merujuk pada pendidikan yang berfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang diambil dari doktrin agama Islam, al-Qur'an dan Sunah. Maka, Pendidikan keislaman mencakup studi tentang Al-Quran, hadis, sejarah Islam, Fiqh (hukum Islam), akhlak, dan aspek-aspek lain dari agama Islam. Pendidikan keislaman bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama Islam, serta mempromosikan pengembangan moral, etika, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Islam (Zubaedi, 2005). Dalam konteks multikulturalisme, pendidikan keislaman juga dapat diintegrasikan dalam pendekatan yang inklusif dan menghargai keragaman. Ini berarti mengakui dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan dalam masyarakat serta memberikan pemahaman dan penghargaan kepada siswa dari latar belakang agama, ras, suku, budaya dan yang berbeda (Sulalah, 2011).

Dalam konteks Pendidikan Islam dengan perkembangan Pendidikan Islam pasca reformasi dan memasuki transisi demokrasi. Setidaknya ada dua model pesantren: *Pertama*, isolatif-tradisional, tidak mengakomodir perkembangan keilmuan terutama dari Barat serta menyaring pengaruh pemikiran Islam modern. *Kedua*, sintesis, mempertemukan antara corak lama pondok pesantren dan corak baru model pendidikan atau dalam Bahasa lain membuka diri dengan kemajuan kehidupan (Nizar, 2007). Pola demikian ditemui dalam konteks pondok pesantren semisal: Gontor, MAN Cendekia, Sekolah Islam Terpadu (Hasan, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI SMK Aiklomak

Dalam menanamkan nilai multikultural, pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak menggunakan standar kompetensi lulusan (SKL) pada kurikulum 2013, dengan tiga kriteria kualifikasi kemampuan, antara lain: pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mustafida, 2020). Berikut paparan materi pembelajaran yang mengandung muatan nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA/SMK:

Tabel 1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas X

No	Materi	Nilai-nilai Multikultural	Deskripsi
1	Membiasakan diri berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Nilai keadilan	Penanaman pemahaman kepada siswa tentang hak-hak dan kewajiban
2	Membahas tentang Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dan Hadis terkait dengan perilaku kontrol diri terkait perilaku kontrol diri ( <i>mujahadah an-nafs</i> ), prasangka baik.	Nilai Kesetaraan dan nilai persaudaraan	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya persaudaraan karena semua orang mukmin bersaudara
3	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah	Nilai Toleransi dan nilai ukhuwah	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana perjuangan Rasul Saw, dalam mendakwahkan agama Islam, baik ketika berada di Makkah maupun di Madinah
4	Khulafaur Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW	Nilai Toleransi	Memberikan pemahaman akan pentingnya nilai toleransi dengan melihat dari kisah Abu Bakar As Siddiq dengan pengemis tua buta Yahudi.
5	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah	Nilai toleransi, nilai kesamaan/ kesetaraan dan nilai persatuan	Memberi pemahaman kepada siswa bahwa kita semua adalah sama, sama-sama meyakini akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan setiap umat melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya, dan kita menghormati akan perbedaan tersebut.
6	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah	Nilai Kesetaraan/Kesamaan	Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai persamaan derajat, hak dan kewajiban menuntut ilmu

Berdasarkan tabel di atas ditemukan adanya keterkaitan nilai-nilai multikultural dalam buku ajar pendidikan Agama Islam (PAI). Ada beberapa materi yang mengandung nilai-nilai multikultural yang dapat diuraikan, antara lain: nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai persatuan, nilai persaudaraan, nilai kekerabatan dan nilai keadilan.

### Nilai Toleransi

Nilai toleransi mengacu pada kemampuan siswa untuk menerima perbedaan, pandangan, keyakinan, atau tindakan orang lain yang berbeda darinya tanpa menghakimi atau merasa terancam secara emosional. Transformasi nilai toleransi diwujudkan dalam dua bentuk: *pertama*, pengakuan terhadap hak setiap individu untuk memiliki kebebasan berpendapat, bertindak sesuai dengan keyakinan dan hidup sesuai dengan identitas sendiri. *Kedua*, penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan, setiap individu memiliki hak untuk mempertahankan dan mempraktikkan identitas serta keyakinan mereka. Pada kurikulum pembelajaran di SMK

Cendekia NW Aiklomak, nilai toleransi diajarkan dalam doktrin keislaman pada QS. al-Hujurat: 13 yang menegaskan bahwa perbedaan atau keberagaman merupakan *sunatullah*.

Bentuk nilai toleransi pada pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara damai dan saling menghormati dengan orang-orang yang memiliki perbedaan dalam hal budaya, latar belakang ras, agama, pandangan organisasi, mencoba memahami perspektif orang lain (Ardiansah, 2021). Nilai toleransi pada pembelajaran memiliki dampak yang positif dalam pergaulan dan perilaku siswa, seperti dalam membangun hubungan yang harmonis antara kelompok yang berbeda. Selain itu, nilai toleransi dapat membantu menciptakan lingkungan Pendidikan yang inklusif (terbuka), setiap individu merasa dihormati dan didukung dalam setiap usaha yang baik. Nilai toleransi dalam Pendidikan PAI menegaskan perlunya pengakuan terhadap hak-hak dan martabat setiap individu dan membangun dialog yang konstruktif (membangun) dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang muncul di lingkungan Pendidikan.

### Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan merupakan prinsip atau konsep bahwa semua individu manusia memiliki nilai yang sama dalam hal hak, martabat, dan kesempatan. Nilai kesetaraan menegaskan bahwa setiap orang, tanpa memandang ras, jenis kelamin, agama, orientasi seksual dan karakteristik pribadi, memiliki hak yang sama untuk dihormati, diakui, dan diperlakukan secara adil sebagai manusia atau makhluk Tuhan. Pada kurikulum pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, nilai kesetaraan diajarkan dalam doktrin keislaman pada QS. an-Nisa: 4 yang menegaskan keberadaan awal penciptaan manusia dari jiwa yang satu agar saling menghargai.

Bentuk nilai kesetaraan di SMK Cendekia NW Aiklomak didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia yang mendasar. Nilai kesetaraan menekankan pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak individu tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil. Semua manusia sama, hanya kadar keimanan dan ketakwaan yang membedakan manusia disisi Allah. Dalam pergaulan di lingkungan Pendidikan SMK Cendekia NW Aiklomak, nilai kesetaraan diwujudkan dengan saling menerima perbedaan di antara peserta didik.

Nilai kesetaraan berarti memberikan akses yang sama kepada semua orang terhadap peluang pendidikan, pekerjaan dan aktivitas kegiatan Pendidikan lainnya. Tidak ada diskriminasi berdasarkan karakteristik pribadi atau latar belakang sosial. Dalam masyarakat pendidikan yang menerapkan nilai kesetaraan, setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam setiap kegiatan Pendidikan baik yang formal maupun tidak, tanpa adanya hambatan atau pembatasan yang tidak adil, sebagaimana yang terlihat dalam Pendidikan di SMK Cendekia NW Aiklomak.

Nilai kesetaraan bukan berarti bahwa semua orang harus diperlakukan secara identik. Sebaliknya, nilai kesetaraan mengakui keberagaman manusia dan berupaya untuk memastikan bahwa semua orang diperlakukan dengan adil, berdasarkan kebutuhan dan kapasitas mereka. Pada prinsipnya, nilai kesetaraan merupakan prinsip utama yang mendasari upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, inklusif, dan berkeadilan, setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan berpartisipasi (Tholhah Hasan, 2005). Nilai kesetaraan dan kesamaan diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak, bertujuan supaya semua siswa dapat diberlakukan sama oleh bapak dan ibu guru, karena pada dasarnya semua siswa kita adalah sama yakni sama-sama menjadi siswa di sebuah lembaga pendidikan.

### Nilai Persatuan

Dalam konteks nilai multikultural pada pengajaran agama Islam, nilai kesatuan merujuk pada upaya untuk menciptakan kesatuan, kerukunan, dan persatuan di antara individu atau kelompok Pendidikan yang memiliki latar belakang budaya, agama, atau etnis yang berbeda. Mendorong setiap individu mengakui dan menghargai keberagaman budaya sebagai kekayaan hidup masyarakat. Dalam implementasinya, nilai persatuan melibatkan pengakuan terhadap hak setiap individu atau kelompok masyarakat Pendidikan untuk mempertahankan dan mempraktikkan identitas budaya mereka tanpa mengorbankan persatuan dan kerukunan sosial dalam kehidupan di lembaga Pendidikan. Pada kurikulum pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, nilai kesatuan diajarkan dalam doktrin keislaman pada Q.S. Ali Imran: 103 yang menyerukan untuk Bersatu, berpegang Bersama pada sebuah prinsip menyatukan hati untuk saling menerima, Bersama dalam persaudaraan dan tidak saling bercerai berai.



Bentuk nilai kesatuan ditanamkan pada siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomak dengan tujuan untuk mencapai suatu yang menjadi tujuan dari sebuah lembaga pendidikan dengan didasari oleh persatuan dan kesatuan warga sekolah itu sendiri sebagai masyarakat pendidikan. Dalam konteks penerapannya, nilai kesatuan sebagai bagian dari nilai multikultural dilakukan dalam upaya mengatasi perbedaan kelompok Pendidikan sembari menumbuhkan sikap saling pengertian, penghargaan, dan kerja sama antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda dalam satu komunitas pendidikan. Penerapan nilai kesatuan multikultural melibatkan pendekatan inklusif yang mengakui bahwa setiap individu atau kelompok memiliki kontribusi dan pengalaman yang berharga dalam membangun kondisi dan kehidupan masyarakat yang lebih baik di Lembaga pendidikan.

Nilai persatuan dan kesatuan adalah suatu nilai yang penting diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai suatu program yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga, sebagaimana yang dilakukan di SMK Cendekia NW Aiklomak. Nilai kesatuan melibatkan pengembangan kebijakan, praktik, dan norma sosial yang memfasilitasi partisipasi dan kesetaraan akses bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya peserta didik. Nilai kesatuan dalam konteks multikultural pada Pendidikan Islam di SMK Cendekia NW Aiklomak mengarah pada cita-cita untuk membangun masyarakat Pendidikan Islam yang inklusif, adil, dan harmonis.

### **Nilai Kekeluargaan dan Persaudaraan**

Nilai kekeluargaan dalam konteks multikultural pada pembelajaran keislaman merujuk pada upaya membangun ikatan dan hubungan yang kuat antara individu dan kelompok yang berbeda latar belakang budaya, agama, atau etnis. Nilai kekeluargaan diwujudkan dalam bentuk penerimaan, penghormatan, dan pengasuhan yang saling mendukung di antara anggota masyarakat Pendidikan yang berlatar belakang beragam. Institusi Pendidikan keislaman seperti halnya SMK Aiklomak memiliki tanggung jawab moral dalam perwujudan nilai kekeluargaan. Pada kurikulum pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, nilai persaudaraan dan kekeluargaan diajarkan dalam doktrin keislaman pada QS. AL-Hujurat: 10 yang menjelaskan hubungan kekeluargaan (*ittishal ar-rahim*) dalam kehidupan.

Bentuk nilai persaudaraan dan kekeluargaan ditanamkan pada siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomak, setiap individu dan kelompok peserta didik diberikan tempat yang sama dan dianggap sebagai bagian penting dari keseluruhan masyarakat Pendidikan di SMK Cendekia NW Aiklomak. Menghargai keberagaman dan memperlakukan setiap masyarakat Pendidikan dengan hormat, kesetaraan, dan keadilan. Penanaman nilai persaudaraan dan kekeluargaan menjadikan siswa bisa hidup dan membaur bersama-sama tanpa melihat latar belakang mereka. Hal tersebut tampak terlihat ketika siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomak pada saat berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya dengan baik, ketika mereka belajar dan ketika mereka bermain-main tidak kelihatan adanya perbedaan di antara mereka (Observasi, 2023).

Kekeluargaan atau persaudaraan merupakan suatu nilai yang perlu dikembangkan dan dilestarikan oleh sebuah lembaga sebagai perekat dari semua orang yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang yang berbeda Chasanah 2021. Nilai kekeluargaan melibatkan kerja sama dalam memecahkan masalah dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Pendidikan. Nilai kekeluargaan dalam konteks multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak mendorong terciptanya ikatan erat, rasa saling peduli, dan persaudaraan yang melintasi perbedaan budaya, agama, atau etnis di antara peserta didik.

### **Nilai Keadilan (Demokratis)**

Nilai demokratis multikultural mengacu pada prinsip-prinsip demokrasi yang diterapkan secara inklusif dan adil di dalam masyarakat yang beragam secara budaya, agama, atau etnis. Demokratis berarti pengakuan dan penghargaan terhadap kebebasan, kesetaraan, keadilan, partisipasi, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia dan pluralisme. Dalam Pendidikan, nilai demokratis berarti setiap individu dan kelompok memiliki hak yang sama untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam proses Pendidikan. Pada kurikulum pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, nilai demokratis diajarkan dalam doktrin keislaman pada Q.S. an-Nisa: 58 yang menjelaskan hubungan antara Amanah dan tanggung jawab sosial, menyerukan untuk berbuat adil dalam setiap keputusan-keputusan perselisihan pandangan, mendengarkan pandangan dari semua pihak yang bertikai.

Penanaman nilai keadilan atau demokratis dilakukan pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak dengan tujuan supaya siswa-siswi diperlakukan secara adil oleh sekolah dalam semua hal. Penghormatan terhadap hak-

hak minoritas, perlindungan terhadap diskriminasi bagi peserta didik yang minoritas, serta menumbuhkan sikap terbuka. Selain itu, juga memastikan bahwa setiap individu dan kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan dan semua kegiatan Pendidikan yang dilakukan.

Nilai keadilan sebagai bagian dari nilai demokratis berarti memberlakukan semua peserta didik sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga terdapat keseimbangan antara menuntut hak dengan menjalankan kewajiban, adanya pengakuan yang sama terhadap potensi dalam berekspresi dalam dunia pendidikan. Menjadi salah satu implementasinya, di mana guru diharapkan memberlakukan siswa secara adil baik dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran maupun dalam pemberian nilai (Ardiansah, 2021).

Nilai demokratis melibatkan penerapan prinsip-prinsip demokrasi yang inklusif dan adil, serta penghormatan terhadap kebebasan, kesetaraan, keadilan, dan hak asasi manusia di antara individu dan kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berkeadilan di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi sebagaimana yang dilakukan di SMK Cendekia NW Aiklomak.

### **Nilai Multikultural Pembelajaran PAI dan Sikap Toleransi Siswa**

Sikap toleransi adalah kemampuan atau kesediaan untuk menerima dan menghormati perbedaan dalam keyakinan, nilai, budaya, atau pandangan orang lain tanpa menghakimi atau merendahkan. Dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, nilai-nilai multikultural sebagaimana yang diuraikan di atas telah membentuk atau berimplikasi pada sikap dan perilaku toleransi di kalangan siswa atau peserta didik sebagai masyarakat Pendidikan. Bentuk-bentuk sikap toleransi di SMK Cendekia NW Aiklomak dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Menghargai perbedaan**

Sikap toleransi dalam bentuk menghargai perbedaan pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak melibatkan penghargaan terhadap perbedaan dalam keyakinan -agama dan organisasi-, agama, budaya, suku, jenis kelamin, orientasi seksual dan lainnya. Sikap tersebut dalam diri siswa mencakup mengakui bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai mereka sendiri. Ke semuanya terlihat dalam pergaulan dan tingkah laku mereka.

#### **Kesediaan untuk Mendengarkan.**

Sikap toleransi pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak dalam bentuk melibatkan kesediaan untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman diwujudkan dengan memberikan kesempatan secara adil, mendengarkan atau saling mendengarkan orang lain tanpa prasangka atau penilaian negatif. Bentuk toleransi ini melibatkan hubungan baik antara guru dan murid di SMK Cendekia NW Aiklomak, memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat peserta didik tanpa takut dihakimi atau ditolak. Selain itu, perwujudan sikap toleransi ini dalam bentuk *sharing* dan *hearing* dalam setiap masalah yang ditemui pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak. Penulis melihat sikap demikian sebagai komitmen Bersama antara pengurus di Lembaga Pendidikan di SMK Cendekia NW Aiklomak dan peserta didik.

#### **Menghindari Diskriminasi**

Sikap toleransi pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak dalam menolak segala bentuk diskriminasi diwujudkan dalam semua bentuk perilaku maupun kegiatan sekolah, dengan menolak semua macam diskriminasi baik itu diskriminasi berdasarkan ras, agama, etnis, jenis kelamin, atau karakteristik lainnya. Penanaman sikap anti diskriminasi pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak diterapkan dalam kesepakatan organisasi siswa (OSIM) yakni mengakui hak setiap individu untuk diperlakukan secara adil dan setara, tanpa memandang perbedaan mereka.

#### **Membangun Dialog dan Menghadapi Konflik dengan Damai**

Sikap toleransi pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak dalam bentuk membangun dialog yang konstruktif dengan orang-orang yang berbeda pandangan atau latar belakang diwujudkan dalam bentuk perselisihan melalui dialog. Model sikap toleransi ini mencakup mencari pemahaman yang lebih baik tentang perspektif orang lain, serta berbagi pandangan sendiri secara terbuka dan saling menghormati. Siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak diajarkan dan menerapkan sikap ini dalam Pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sikap tersebut meliputi, mendengarkan dengan pikiran terbuka, mengajukan pertanyaan yang membuka ruang diskusi, mengungkapkan pendapat dengan hormat, menghormati waktu berbicara orang lain, mengakui persamaan dan mencari titik temu.

### **Membangun Kerja sama**

Sikap toleransi pada siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak dalam bentuk membangun Kerja sama diwujudkan dalam usaha kerja sama dan kolaborasi semua peserta didik dalam setiap kegiatan dan program-program kerja kesiswaan yang disepakati Bersama, meliputi: gotong royong Jumat bersih, program Kesehatan lingkungan masyarakat, acara hari besar Islam dan program lainnya. Acara-acara tersebut dijadikan sebagai tempat siswa SMK Cendekia NW Aiklomak untuk mempromosikan solidaritas dan persatuan di antara mereka tanpa memandang perbedaan.

Sikap toleransi sebagai akibat baik yang ditimbulkan dari pembelajaran agama Islam adalah kunci dalam membangun kerja sama di lingkungan Pendidikan dengan latar keberagaman. Menghargai perbedaan dan membuka diri akan menciptakan kesempatan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kerja sama yang didasarkan pada sikap toleransi, peserta didik dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Membangun toleransi di lingkungan Pendidikan keislaman membutuhkan kesediaan untuk mendengarkan dan menghargai perspektif yang berbeda, memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi ide-ide mereka, sebagaimana yang diterapkan dalam etika kehidupan sosial peserta didik di SMK cendekia NW Aiklomak.

Bentuk-bentuk sikap toleransi pada SMK cendekia NW Aiklomak di atas adalah beberapa contoh bagaimana Pendidikan keislaman atau nilai multikultural pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diserap, dipahami dan menjadi pembentuk sikap terbuka dan toleransi siswa terhadap perbedaan dalam masyarakat Pendidikan atau peserta didik yang beragam latar belakang. Dengan adanya sikap toleransi siswa, lingkungan kependidikan Islam di SMK cendekia NW Aiklomak mampu membangun hubungan yang harmonis, bekerja sama dan terlibat aktif menggali potensi peserta didik dan mengikuti perlombaan, kompetisi, Olimpiade dari spirit kerja sama antara peserta didik yang beragam latar belakang.

Pendidikan agama Islam yang menekankan diri pada kesadaran multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak serta sebagai pembentuk sikap toleran, dapat disebut sebagai sebuah gagasan Islam transformatif bagi keadaan kehidupan hari ini yang memang menghendaki keragaman. Antara lain: *Pertama*, multikulturalisme adalah sikap menghargai dan merangkul segala bentuk keragaman, dengan tujuan menumbuhkan kearifan dalam melihat segala macam keragaman yang ada. *Kedua*, multikulturalisme adalah sebuah usaha yang sistematis untuk membangun pemahaman, pengertian dan kesadaran terhadap realitas yang pluralis. *Ketiga*, multikulturalisme tidak memaksa atau menolak identitas Agama, suku, rasa dan golongan. Mereka yang berasal dari beragam perbedaan harus diposisikan secara setara, egaliter dan diberikan medium yang tepat untuk mengapresiasi karakteristik yang mereka miliki. Dan *Keempat*, dengan adanya kehidupan manusia yang multikultural memberikan kesempatan kepada mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan perbedaan namun bisa saling bekerja sama (Naim, 2008).

### **KESIMPULAN**

Nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMK Cendekia NW Aiklomak terdapat dalam kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, meliputi enam nilai multikultural, yakni: (1) nilai keadilan, (2) nilai kesetaraan dan nilai persaudaraan, (3) nilai toleransi dan nilai ukhuwah, (4) nilai toleransi, nilai kesamaan/ kesetaraan dan nilai persatuan dan (5) nilai kesetaraan /kesamaan. Nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMK Cendekia NW Aiklomak telah membentuk -atau berimplikasi pada- sikap dan perilaku toleransi di kalangan siswa atau peserta didik sebagai masyarakat Pendidikan. Bentuk-bentuk sikap toleransi di SMK Cendekia NW Aiklomak antara lain: (1) Sikap toleransi dalam bentuk menghargai perbedaan dan penghargaan atas keragaman. (2) Sikap toleransi bentuk kesediaan untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman yang berbeda. (3) Sikap dalam bentuk menolak segala bentuk diskriminasi. (4) Sikap toleransi dalam bentuk membangun dialog konstruktif dan (5) Sikap toleransi dalam bentuk membangun kerja sama. Nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak dan perilaku toleransi siswa membuktikan bahwa ada keterkaitan antara Pendidikan keislaman dan pembentukan karakter siswa sebagai peserta didik, sebagai masyarakat Pendidikan. Selain itu, juga membuktikan bahwa multikultural sebagai ideologi kehidupan berbangsa dan sikap toleran sebagai sebuah



perilaku hidup merupakan dua entitas yang dapat diwujudkan Bersama melalui aktivitas Pendidikan Islam. Serta, menjadi penegasan bahwa ada hubungan yang erat antara pendidikan keislaman dengan persoalan moral-sikap kehidupan dalam kemajemukan budaya masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Aeni, Kurotul Dan Tri Astuti. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Multicultural Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: jurnal ilmiah kependidikan*, 10(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/4479>
- Ahmad, H. A. (2010). *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi*. Kementerian Agama RI. <https://eperpus.kemendagri.go.id/opac/detail/35482/Dinamika-Kehidupan-Keagamaan-di-Era-Reformasi>
- Ardiansah, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di Ma Nurul Akhlaq Biaro Baru Kabupaten Musi Rawas Utara. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29300/BTU.V6I1.4540>
- Arrovia, Zahira Irhamni. (2021). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kebudayaan Pendalungan Di Kabupaten Jember. *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1). <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2278/916>
- Daimah, D. (2018). Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115-126. <https://doi.org/10.22236/JPI.V9I2.1814>
- Hanafi, M. M. (2009). Konsep Al-Wasathiyah dalam Islam. *Jurnal Multikultural Dan Multireligius*, VIII(32), h. 40.
- Hasan, N. (2012). Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia. *Studia Islamika*, 19(1). <https://doi.org/10.15408/SDI.V19I1.370>
- Lestariningsih, Wahyu Adya DKK. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of History Education*, 6 (2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27636>
- Madjid, N. (1999). Mencari Akar-Akar Islam bagi Pluralisme Modern: Pengalaman Indonesia dalam Jalan baru Islam: memetakan paradigma mutakhir Islam Indonesia. In *Jalan baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*. Mizan. <https://lib.ui.ac.id>
- Mustafida, F. (2020). *Pendidikan Islam multikultural: Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural*. Rajawali Press. [https://books.google.co.id/books/about/PENDIDIKAN\\_ISLAM\\_MULTIKULTURAL\\_Rajawali.html?id=6lsaEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/PENDIDIKAN_ISLAM_MULTIKULTURAL_Rajawali.html?id=6lsaEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Naim, N. (2008). *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. <http://repo.uinsatu.ac.id/17332/>
- Nizar, S. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Kencana. [https://books.google.co.id/books/about/Sejarah\\_pendidikan\\_Islam.html?id=7WKaLgAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Sejarah_pendidikan_Islam.html?id=7WKaLgAACAAJ&redir_esc=y)
- Observasi. (2023). *No Title*.
- Sulalah. (2011). *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. UIN Maliki Press.
- Tholhah Hasan. (2005). *Islam dalam perspektif sosio kultural*. Lantabora Pree\ss. [https://books.google.co.id/books/about/Islam\\_dalam\\_perspektif\\_sosio\\_kultural.html?id=CgPYAAAAMAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Islam_dalam_perspektif_sosio_kultural.html?id=CgPYAAAAMAAJ&redir_esc=y)
- Tilar, H. (2004). *Multikulturalisme : Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo. [https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show\\_detail&id=20035](https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=20035)
- Wawancara. (2023). *No Title*.
- Yaqin, M. A. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media.

[https://books.google.com/books/about/Pendidikan\\_multikultural.html?hl=id&id=S3jRAQAACAAJ](https://books.google.com/books/about/Pendidikan_multikultural.html?hl=id&id=S3jRAQAACAAJ)

Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar.

[https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_berbasis\\_masyarakat.html?id=CPW9AAAACAAJ  
&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_berbasis_masyarakat.html?id=CPW9AAAACAAJ&redir_esc=y)